

Upaya Guru IPS Mengembangkan Aspek Afektif Di Kelas VII SMPN 1 Cilimus

Novi Shafiyaturrohmah¹, Nasehudin², Wisnu Hatami³

¹Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: novishafiya11@gmail.com , CeceNasehudin@gmail.com, Wihatami17@gmail.com

Abstract

Dalam penelitian ini dilatarbelakangi bahwa, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku di sekolah yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. akan tetapi kenyatannya perubahan sikap atau tingkah laku hanya menyentuh aspek kognitif yaitu pada penyelesaian materi dan penguasaan materi, maka pembentukan sikap siswa merupakan aspek yang tidak kalah penting. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui Implementasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS, kondisi aspek afektif siswa, dan upaya guru IPS dalam mengembangkan aspek afektif di Kelas VII SMPN 1 Cilimus Kab. Kuningan. Aspek afektif ini *Urgen* atau sangat penting diteliti, aspek afektif akan menjadikan proses belajar mengajar lebih terarah, tanpa kendala dan bermakna. Mengingat pentingnya seorang guru dalam mengajar dan mendidik khususnya dalam aspek afektif atau bagian-bagian nilai dalam kehidupan siswa dan pengembangan kepribadian diperlukan teknik yang tepat. Jenis penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif dengan Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah waka kurikulum, guru IPS dan siswa. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data menggunakan teknik keabsahan data dan triangulasi data. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian mengembangkan aspek afektif di kelas VII.9 SMP Negeri 1 Cilimus dilaksanakan Pengimplementasian pembelajaran oleh guru IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Aspek afektif siswa masih terdapat siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, respon siswa kurang adanya partisipasi aktif, nilai (value) berkemauan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dan mampu menerapkan dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru IPS dalam mengembangkan aspek afektif dengan mentransformasikan nilai-nilai afektif dalam proses pembelajaran dengan membiasakan memberi salam, berdoa, memeriksa kerapihan cara berpakaian dan kebersihan kelas. Mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran IPS yaitu, religious, toleransi, disiplin, cinta damai dan bertanggung jawab. Program - Program sekolah dan Guru dilakukan pembiasaan berakhlak mulia dengan kegiatan sholat dhuha, membaca yasin dan asmaul husna. Upaya guru memberi dukungan dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran dan pentingnya upaya guru menjadi *role modelling* di sekolah.

Keywords: Upaya guru IPS; Aspek Afektif; Siswa

Abstract

The background of this research is that learning is a process of changing behavior in schools which includes three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor aspects. however, in fact changes in attitude or behavior only touch the cognitive aspect, namely in completing the material and . mastering the material, the formation of student attitudes is an aspect that is no less important. This study aims to explain and find out the implementation of learning by social studies teachers, the condition of the students' affective aspects, and the efforts of social studies teachers in developing affective aspects in Class VII SMPN 1 Cilimus Kab. Kuningan This affective aspect is urgent or very important to study, the affective aspect will make the teaching and learning process more directed, without constraints and meaningful. Given the importance of a teacher in teaching and educating, especially in the affective aspects or parts of the values in students' lives and personality development, appropriate techniques are needed. This type of qualitative research with descriptive methods with data collection techniques is observation, interviews, and documentation. The subjects of the research were the vice curricula, social studies teachers and students. Data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, test the validity of the data using data validity and data triangulation techniques. In this study, the results of research on developing affective aspects in class VII.9 of SMP Negeri 1 Cilimus were carried out by social studies teachers to improve the quality of learning. In the affective aspect of students there are still students who are not focused on learning, student responses lack active participation, values (values) are willing to apply the values taught and are able to apply them to themselves in everyday life. Social studies teachers' efforts in developing affective aspects by transforming affective values in the learning process by getting used to greeting, praying, checking the tidiness of how to dress and class cleanliness. Integrating characters in social studies learning, namely, religion, tolerance, discipline, peace-loving and responsible. Programs - School programs and teachers carry out habituation of noble character with

dhuha prayer activities, reading yasin and asmaul husna. The teacher's efforts to provide support by motivating students in learning and the importance of the teacher's efforts to become role modeling in schools.

Keywords: *IPS Teacher Efforts; Affective Aspects; Students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan (Ahdar Djamaluddin 2019:13). Dengan demikian bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan guru dengan tujuan pengembangan pengetahuan yang meningkat dan dengan ditandai seseorang yang telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek Kognitif dilaksanakan dengan pemahaman pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, afektif yaitu sikap, dan psikomotorik yaitu keterampilan peserta didik. Aspek afektif mencakup aspek-aspek psikologis seperti emosi, perasaan, nilai, sikap, minat dan motivasi yang mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan belajar. sementara itu, taksonomi Bloom adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk merancang tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Taksonomi ini terdiri dari tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif dalam taksonomi Bloom dibagi menjadi lima level, yaitu receiving (menerima), responding (menanggapi), valuing (menilai), organization (menginternalisasi). Aspek afektif ini kurang mendapat perhatian, Karena proses pembelajaran di sekolah lebih memfokuskan kepada pencapaian pemahaman siswa dengan nilai yang unggul, dan kreativitas dan keterampilan siswa. Sementara aspek afektif dikesampingkan.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran IPS di kelas VII.9 SMPN 1 Cilimus adalah: Guru SMPN 1 Cilimus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. sesuai dengan VISI SMPN 1 Cilimus adalah Unggul dalam Prestasi, Agamis dan Berbudaya Lingkungan. Dengan MISI Menyiapkan anak Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya tata tertib di sekolah maupun dalam proses Pembelajaran di kelas masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti proses pembelajaran, masih terlihat diluar kelas ketika bel masuk, sehingga guru yang harus memerintahkan untuk segera masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, masih terdapat siswa yang belum duduk rapih di bangku, tidak fokus, masih mengobrol dan menjahili teman, ribut di dalam kelas yang menunjukkan kurang dapat bersikap baik dalam belajar sehingga menggangu proses pembelajaran. kurangnya kedisiplinan siswa akan membawa kebiasaan buruk dalam dirinya. Untuk itu pentingnya membentuk sikap dan tingkah laku yang baik dengan membiasakan siswa memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri. Mengingat pentingnya seorang guru dalam mengajar dan mendidik khususnya dalam aspek afektif atau bagian-bagian nilai dalam kehidupan siswa dan pengembangan kepribadian diperlukan teknik yang tepat. Karena aspek afektif sangat penting untuk tujuan pendidikan karena afektiflah yang menentukan baik buruknya seseorang.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat permasalahan sikap siswa dalam proses pembelajaran, dengan melihat hal diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang Implementasi pembelajaran oleh guru IPS, kondisi aspek afektif siswa, dan upaya guru IPS dalam mengembangkan aspek afektif. Masalah sikap afektif yang ditemukan ini *Urgen* atau sangat penting diteliti, aspek afektif akan menjadikan proses belajar mengajar lebih terarah, tanpa kendala dan bermakna. Ketika siswa memiliki sikap mendengarkan guru, merespon, aktif dalam pembelajaran, tidak membuat ribut di kelas, sopan dalam bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, maka siswa memiliki nilai yang tinggi karena siswa yang bersikap tidak baik memiliki nilai yang jelek baik di mata guru maupun siswa lainnya. masalah dalam pembelajaran ini seharusnya dapat menyentuh aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. apabila kemampuan afektif siswa tidak muncul akan menimbulkan dampak dalam proses pembelajaran misalnya siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran, tidak fokus terhadap materi. Oleh karena itu kemampuan afektif ini harus diperhatikan oleh guru di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah Perkembangan siswa yang difasilitasi dengan baik dan benar dapat berkontribusi pada perkembangan sikap yang baik, sebaliknya lingkungan sekolah yang memfasilitasi siswa dengan dampak negatif dan kurang bimbingan dapat

mencerminkan sikap yang kurang baik pada siswa. Dapat dipahami bahwa guru diharapkan mampu memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa. Mengingat pentingnya seorang guru dalam mengajar dan mendidik khususnya dalam aspek afektif atau bagian-bagian nilai dalam kehidupan siswa dan pengembangan kepribadian diperlukan teknik yang tepat. Karena aspek afektif sangat penting untuk tujuan pendidikan karena afektiflah yang menentukan baik buruknya seseorang. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori belajar sosial (*social learning*). Menurut Bandura pembelajaran berlangsung melalui peniruan imitasi dan pemodelan atau *modelling*. Bahwa perilaku seseorang merupakan hasil interaksi diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu siswa cenderung melakukan imitasi yaitu peniruan yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu guru harus menjadi *role modelling* di sekolah yaitu menjadi sosok panutan dengan *attitude* yang baik, sehingga menjadi tauladan bagi siswa. Dengan demikian dari masalah di atas perlu solusi untuk memecahkannya melalui pengembangan sikap siswa di sekolah sangat penting dilakukan untuk memastikan perkembangan sikap yang baik dengan cara upaya yang dilakukan guru melalui strategi dan metode dalam mengembangkan aspek afektif yaitu sikap siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik

Berdasarkan Latar belakang penelitian diatas. Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Implementasi pembelajaran oleh Guru IPS. 2.) Bagaimana Kondisi Aspek Afetif siswa. 3). Bagaimana Upaya Guru IPS dalam mengembangkan aspek afektif?

METODE

Penelitian ini dilakukan berlokasi di SMPN 1 Cilimus Kab. Kuningan. Alamat di jalan SMP Bojong. Cilimus-Kuningan 45556. merupakan lokasi yang dipilih peneliti dengan alasan sekolah SMPN 1 Cilimus merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki kualitas pendidikan serta sarana dan prasarana yang baik dan unggul. Dan peneliti berasal dari wilayah tersebut atau alumni dan cukup mengetahui kondisi sekolah dan pendidikan atau pengajaran di wilayah yang menjadi tujuan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu penelitian berkisar pada 1 Februari- 30 Mei 2023

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif Menurut Lexy J. Moleong dalam (Mei Linda, 2013:28) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali data dari subjek penelitian secara holistik atau utuh. Data yang dihasilkan dalam penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian, serta perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya guru dalam mengembangkan aspek afektif siswa khususnya di kelas VII SMPN 1 Cilimus Kab. Kuningan. Oleh karena itu penelitian ini lebih tepat apabila dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kemudian hasil penelitian ditafsirkan secara deskriptif.. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 1 Cilimus, waka kurikulum , Guru IPS dan Siswa. Teknik Instrumen dan pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan Teknik keabsahan data menggunakan Tringulasi data dan Teknik Analisis data dengan Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan. Yaitu peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data narasumber. Lalu data tersebut peneliti reduksi atau rangkum untuk membuat fokus penelitian, kemudian, data di uraikan dalam bentuk narasi, terakhir data dibuat kesimpulan atau verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Implementasi pembelajaran yang dilakukan Guru IPS

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cilimus. mengingat pentingnya peran guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan peserta didik dengan peran memperoleh pengajaran. Dalam melangsungkan kegiatan mengajar guru harus melakukan persiapan dalam mengajar. Berdasarkan penjelasan dengan Guru IPS di SMP Negeri 1 Cilimus persiapan dalam mengajar dilaksanakan dengan kegiatan rapat semester seperti kurikulum yang digunakan, silabus, pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pada kegiatan belajar mengajar (KBM) Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru IPS adalah memulai dengan berdo'a kemudian mengabsen siswa yang hadir, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan

dilakukan peserta didik dan mengemukakan masalah dalam materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa dengan kemampuan berkonsentrasinya masih kurang dilihat dari kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga berakibat masih bingung saat mengerjakan latihan soal materi yang diberikan. Kegiatan inti pembelajaran di kelas VII.9 SMPN 1 Cilimus dilakukan dengan guru memberikan penjelasan materi pokok pelajaran, siswa memperhatikan materi, selanjutnya siswa diajak berdiskusi untuk memecahkan permasalahan terkait materi ajar. Guru juga memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bimbingan dan arahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa dalam kelompok mencari solusi dari sumber buku paket atau LKS yang telah diidentifikasi, peserta didik mengumpulkan informasi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam kegiatan penutup yaitu kegiatan mengakhiri pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Memberikan kesimpulan, evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Aspek Afektif Siswa

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, sebab berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya. Pembentukan dan pengembangan sikap siswa melalui proses belajar di sekolah menjadi sangat penting untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memperoleh hasil dari beberapa Kondisi aspek afektif siswa di kelas VII.9 dan proses pembelajaran yaitu: Pertama, Sikap Siswa dalam Memperhatikan Penjelasan Guru Receiving, merupakan sikap siswa untuk memperhatikan suatu stimulus yang diberikan guru. Namun, terlihat masih terdapat siswa tidak memperhatikan guru, kurang merespon pembelajaran, disebabkan bergurau dengan temannya, atau pun dari faktor dalam dirinya. tetapi siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa adanya penolakan. Artinya siswa hanya kurang fokus dalam pembelajaran maka langkah yang dilakukan guru harus dapat mengalihkan fokus siswa dalam belajar. respon siswa terhadap mata pelajaran khususnya IPS ketika guru menjelaskan materi siswa kurang memiliki rasa ingin tahu terlihat ketika guru mengajukan apakah ada yang ditanyakan respon siswa menjawab tidak ada. Namun, ketika berdiskusi terdapat siswa yang masih bingung terhadap latihan soal sehingga guru memberikan penjelasan untuk membaca kembali buku paket. Dengan demikian respon siswa terhadap pelajaran masih terdapat siswa yang kurang rasa ingin tahu siswa menyebabkan tidak pahamnya materi pelajaran atau kurang dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. namun tindakan yang dilakukan siswa dengan bertanya kembali pada guru atau teman agar paham tentang materi pelajaran Sikap Disiplin di sekolah SMPN 1 Cilimus dengan masuk sekolah pukul 07.00 terlihat ketika terdapat siswa telat dicatat oleh petugas osis dan diberi skor di buku tata tertib sekolah. Siswa juga harus mengikuti kegiatan di jam ke 0 pukul 07.00-07.40 WIB yaitu program agama dan berakhlak mulia terdapat sholat dhuha, membaca yasin, membaca asmaul husna, Literasi, penampilan bakat, dan senam yang berbeda setiap harinya. Membentuk nilai baru dengan nilai Toleransi di sekolah juga diajarkan dengan menghormati hak-hak setiap individu, mengakui adanya keberagaman, mempraktikan sikap menghargai, mematuhi guru, menghormati pegawai sekolah, menghargai sesama teman, dan menghargai perbedaan antara teman agar terciptanya lingkungan yang harmonis. Karakterisasi yaitu membentuk karakter dengan Sikap Siswa dalam Sopan Santun terhadap Guru dan Teman. Yaitu budaya 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun. Contohnya adalah mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih atau memberikan bantuan kepada teman atau orang lain. Dan melarang berbicara kasar kepada guru, berbicara dengan keras di sekolah, merendahkan orang lain, melanggar privasi seseorang seperti menyebutkan nama orang tua dengan tujuan bercanda dengan teman.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Aspek Afektif

Upaya guru dalam mengembangkan aspek afektif di kelas VII SMPN 1 Cilimus adanya strategi dan program-program sekolah pengembangan aspek afektif adalah :

Pertama, Melakukan proses mentransformasikan nilai afektif dalam proses pembelajaran oleh guru IPS. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII. 9 terlihat guru masuk kelas tepat waktu, masih terdapat siswa yang berada diluar kelas, sehingga guru harus menyiapkan siswa agar masuk kelas, kondisi di dalam kelas masih terlihat siswa belum duduk rapih ditempat duduk masing-masing, dan belum berpakaian rapih dengan mengeluarkan baju seragam. upaya yang dilakukan guru dengan menasehati siswa untuk disiplin dari waktu dan cara berpakaian yang sesuai

dengan tata tertib sekolah. Pada proses pembelajaran kegiatan diskusi yang dapat memunculkan perilaku siswa yang mampu bekerja sama, saling membantu, menghargai pendapat teman temanya, jujur dalam mengerjakan tugas, sehingga tanpa disadari sikap tersebut tertanam kedalam diri siswa. Kegiatan penutup siswa di kelas VII. 9 dilakukan dengan siswa harus sudah mampu menyelesaikan tugas, dan memberi tanggapan dan kesimpulan pembelajaran, namun siswa perlu didorong untuk mampu berani menyampaikan pendapat, guru melaksanakan penilaian dari hasil kerja siswa dengan jujur, siswa yang nilainya tinggi diberikan reward. Guru juga membiasakan untuk menutup pembelajaran dengan berdoa, dan memberi nasihat-nasihat untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi, dan siswa terlihat sopan dan santun dengan bersalaman kepada guru setelah pembelajaran selesai.

Kedua, Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter dapat di terapkan dalam proses pembelajaran IPS yang berasal dari nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, cinta damai, peduli sosial, ingin tahu, sopan, ramah, komunikatif dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran IPS memasukan pendidikan karakter dengan dilakukan membiasakan berdoa setiap mengawali pembelajaran atau mengkhiri pembelajaran karakter yang dapat dikembangkan yaitu kereligiusan. Memberikan penilaian yang objektif kepada siswa karakter yang dapat dikembangkan yaitu kejujuran, berdiskusi memecahkan persoalan bersama dan mempresentasikan karakter yang dapat dikembangan yaitu toleransi dan demokratis, mengerjakan tugas karakter dikembangkan yaitu kemandirian., melakukan penjadwalan piket kelas dan menjenguk teman yang sakit sebagai bentuk sikap peduli sosial.

Ketiga, Berdasarkan pengamatan peneliti program pengembangan aspek afektif dengan diterapkan pola pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Cilimus adalah: Program kegiatan beragama pengajaran sholat dhuha , membaca yasin dan membaca Asmaul Husna dilaksanakan bertempat di masjid al- barokah atau lapangan di smpn 1 cilimus dilaksanakan oleh seluruh murid kelas VII, VIII. XI. Dan didampingi juga oleh para guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menanamkan sifat beragama yaitu mengimani rukun islam, taat dan patuh terhadap agama. Program Literasi (GLS) Program membaca buku. Kegiatan literasi ini dibina oleh Ibu Neni Rohaeni S.Pd dan Ibu Riki Catur Frizyanti,S.Pd dalam rangka meningkatkan minat baca siswa SMPN 1 Cilimus dibuatkan program literasi yang disebut dengan “Oneng Prias Geulis” Sekolah Menengah Pertama Negeri satu cilimus Gerakan Literasi sekolah . kegiatan ini dijadwalkan dalam satu pekan sekali setiap hari selasa menggunakan jam ke nol dimulai pukul 07.00 sampai pukul 07.40 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas atau di lapangan sekolah dengan bimbingan guru. Siswa juga harus membuat rangkuman buku dan perwakilan siswa menyampaikan hasil rangkuman bacaan dengan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan gerakan literasi ini adalah membuat pohon literasi dari setiap buku yang telah dibaca. Program budaya mengantri dibiasakan mengantri dikoperasi dan kantin sekolah ketika melangsungkan kegiatan jua beli. Hal ini membudidayakan budaya antri sebagai identitas bangsa indonesia yang mulai punah maka peserta didik ditanamkan untuk menjadi generasi mampu menghargai orang lain dan waktu dengan tertib dan sopan.

Keempat, membangun motivasi , Peneliti juga melihat pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat kasus siswa yang lesu dan kurang bersemangat dalam belajar, guru akhirnya melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dengan menasehati dan memberikan semangat untuk belajar, guru juga disela-sela pembelajaran melaksanakan *ice breaking* yang disenangi peserta didik. Pembelajaran pun terasa bermakna karena terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Pentingnya motivasi sangat penting karena ketika siswa diberi penguatan dalam melaksanakan pembelajaran siswa akan berminat dan mulai merespon pembelajaran.

Kelima, pentingnya upaya guru menjadi *role modeling* bagi siswa. Berdasarkan pengamatan Guru IPS di kelas VII. 9 memberikan nasehat kepada muridnya dengan penuh kasih sayang. Tidak membeda-bedakan murid, mengajak murid untuk aktif dalam pembelajaran sehingga guru memiliki kedekatan terhadap siswanya. Terlihat ketika memberikan motivasi di awal pembelajaran dan nasehat kepada siswa setelah pembelajaran selsesai. Sebelum memasuki ruang kelas juga terdapat salah satu murid menjemput guru dan membawakan buku pegangan guru sebelum kelas di mulai. Hal ini menunjukkan siswa bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti sosok guru di sekolah SMPN 1 Cilimus menunjukkan sikap yang digugu dan ditiru. Khususnya Ibu Nining Sariningsih selaku wali kelas VII.9 selalu memberikan nasehat kepada muridnya dengan penuh kasih sayang. Tidak membeda-bedakan murid, mengajak murid untuk aktif dalam pembelajaran

sehingga guru memiliki kedekatan terhadap siswanya. Terlihat ketika memberikan motivasi di awal pembelajaran dan nasehat kepada siswa setelah pembelajaran selsesai. Sebelum memasuki ruang kelas juga terdapat salah satu murid menjemput guru dan membawakan buku pegangan guru sebelum keas di mulai.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran yang dilaksanakan Guru IPS

Menurut Muhibbin Syah dalam (Fitri Hani Hasibuan. 2017:17) memaparkan bahwa ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: Menguasai bahan bidang studi, mengelola program belajar mengajar, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai siswa, mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan admisnistrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip pendidikan dan menafsirkan hasil-hasilnya. Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai bahan pembelajaran seperti kurikulum sekolah, bahan pembelajaran atau modul. Menyusun tujuan intruksional yaitu RPP, Menggunakan metode mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menjalin komunikasi terhadap siswa menilai dan membimbing siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti Langkah- langkah kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII.9 SMPN 1 Cilimus adalah:

1. Guru menyiapkan perangkat ajar berupa RPP
2. Guru mengkodisikan siswa sebelum kegiatan belajar berlangsung
3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru menggunakan metode pembelajaran PBL.
Dengan guru menjelaskan materi dan membuat kelompok untuk berdiskusi
6. Guru menggunakan alat dan bahan pembelajaran
7. Guru menggunakan media pembelajaran hanya buku paket dan LKS
8. Guru melakukan evaluasi dan refleksi

Dari penjelasan diatas bahwa proses pembelajaran di Kelas VII.9 SMPN 1 Cilimus yaitu dengan dilakukan persiapan guru dalam pemetaan KI.KD dan RPP, dalam kegiatan pelaksanaan belajar di kelas dimulai dengan mengkodisikan siswa, melaksanakan apersepsi, dan memotivasi siswa dalam belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan guru menyampaikan penjelasan materi dan masalah yang harus didiskusikan dalam kelompok belajar. Karena itu penjelasan materi yang diberikan guru singkat, padat dan jelas, untuk mendukung pembelajaran digunakan alat dan bahan ajar yaitu buku paket dan LKS, dalam media belajar guru kurang dapat memanfaatkan media PPT karena kurang paham dengan teknologi sehingga hanya mengandalkan buku paket, dalam kegiatan akhir pembelajaran guru melaksanakan refleksi belajar guru dan siswa. disimpulkan bahwa guru IPS telah mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran. namun kurangnya dari media pembelajaran yang digunakan hanya bersumber pada Buku pegangan dan Buku LKS siswa, kurangnya media pembelajaran seperti PPT dikarenakan guru kurang memahami teknologi. Untuk itu solusinya guru harus bisa belajar menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian diperoleh pengajaran dari guru yaitu berupa pemahaman pengetahuan serta bimbingan dan didikan seorang guru di sekolah terlasanakan sesuai dengan rancangan pendidikan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah.

Kondisi Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi dan kesadaran siswa. Ciri khas belajar afektif terletak dalam sikap dan perilaku siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dan interkasi sehari-hari. objek tersebut menunjukkan sikap-sikap seperti memperhatikan, memberi tanggapan, menghargai, megorganisasi nilai, dan menjunjung tinggi nilai dalam bentuk perbuatan. Dalam Taksonomi Bloom membagi ranah afektif menjadi 5 tingkatan yaitu *receiving* (menerima), *responding* (menanggapi), *valuang* (menilai), *organization* (menginternalisasi).

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Cilimus *Receiving* siswa dalam pembelajaran IPS peserta didik masih terdapat siswa yang belum memperhatikan guru, kurang fokus dalam pembelajaran namun, siswa sudah mampu menyelesaikan

tugas tanpa adanya penolakan. *Responding* siswa dalam pembelajaran adanya partisipasi aktif dari siswa, siswa kurang mampu memberikan tanggapan namaun, mampu berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *Valuing* guru IPS mengajarkan materi yang dianggap bernilai kepada siswa seperti tujuan mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Organization* yaitu membentuk nilai melalui pembelajaran IPS dengan pendidikan dan *Charterization* yaitu karakterisasi dengan nilai membentuk karakter yang baik seperti karakter dalam proses pembelajaran IPS seperti berakhlak mulai, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, sopan dan ramah, komunikatif, dan bertanggung jawab.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Aspek Afektif

Pembentukan sikap melalui pembiasaan atau *conditioning* dilakukan oleh *Watson* dan *Skinner*. *Watson* menekankan pada cara belajar sikap tertentu melalui pembiasaan terhadap suatu objek, sedangkan *Skinner* lebih menekankan pada proses peneguhan atau *Reinforcement* terhadap perilaku anak. Setiap kali anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, diberi penguatan positif seperti hadiah atau perilaku menyenangkan, sehingga cenderung meningkatkan perilaku positifnya. Upaya guru dalam mengembangkan aspek afektif yaitu:

Upaya Guru Mentransformasikan Aspek Afektif dalam Proses Pembelajaran

Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap dalam proses pembelajaran di kelas VII.9 dilakukan ketika kegiatan pendahuluan membiasakan memberi salam, berdoa, memeriksa kerapian dari cara berpakaian siswa dan kebersihan kelas.

Berdasarkan hasil observasi siswa di kelas VII.9 masih belum disiplin dilihat ketika sudah masuk jam pembelajaran masih terdapat siswa yang diluar kelas, seragam sekolah masih belum rapih atau dikeluarkan. Sehingga menunjukkan perilaku kurang disiplin waktu dan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib. Maka upaya yang dilakukan Guru IPS membiasakan untuk disiplin dengan masuk kelas tepat waktu, membiasakansebelum proses pembelajaran berangsur dengan memberi salam, berdoa, memeriksa cara berpakaian siswa dan kebersihan di kelas. Upaya yang dilakukan Guru IPS membiasakan untuk disiplin dengan masuk kelas tepat waktu, membiasakansebelum proses pembelajaran berangsur dengan memberi salam, berdoa, memeriksa cara berpakaian siswa dan kebersihan di kelas. Pada Kegiatan inti pembelajaran Guru IPS menanamkan nilai Toleransi, menghormati kebenaran (jujur), menghargai orang lain dan peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian guru IPS mengajar dengan metode pembelajaran PBL (Problem Basid Learnig) dengan kegiatan memecahkan permasalahan dengan berdiskusi hal ini menunjukkan guru IPS mengajarkan siswa nilainilai bekerja sama, saling membantu, mampu menghargai pendapat teman, dan menghormati kebenaran. Guru IPS juga artinya menanamkan nilai peduli sosial dengan membantu teman yang belum paham dalam proses belajar. Guru IPS juga artinya menanamkan nilai peduli sosial dengan membantu teman yang belum paham dalam proses belajar. Guru IPS juga mengajarkan nilai kejujuran, kereligiousan sopan dan santun. Yaitu pada kegiatan penutup siswa sudah harus mampu menyelesaikan tugas, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, memberi salam dan guru IPS juga memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

Upaya Guru Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Menurut Zuchdi dalam (Damyati:2011) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai yang baik, moral yang tinggi, dan perilaku terpuji. Menurut Anshori (2020:117) Implementasi atau penerapan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter siswa meliputi menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan pengajaran pendidikan karakter, Memperhatikan keunikan dan potensi masing-masing siswa, implementasi ini akan membantu guru dalam membentuk karakter siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian diperoleh upaya yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 1 Cilimus dengan mengintegrasikan pembelajaran ips dengan pendidikan karakter yaitu memasukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, cinta damai, peduli, rasa ingin tahu, sopan, ramah, komunikatif dan bertanggung jawab. Upaya guru IPS SMPN 1 Cilimus memasukan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menanamkan

nilai-nilai karakter seperti diskusi kelompok dengan nilai toleransi dan menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sebagai sebagai seorang pelajar di sekolah agar menjadi warga negara yang baik dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didik di sekolah.

Upaya Guru dalam Pengajaran diterapkan Pembiasaan Sikap Berakhlak Mulia

Program pengajaran sholat dhuha dan membaca yasin di SMP Negeri 1 Cilimus merupakan program keberagaman dengan mengajarkan nilai-nilai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan sholat yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Dan membaca al-quran sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Program mempelajari asmaul husna adalah mengenalkan nama-nama baik bagi Allah, arti dari nama-nama baik bagi Allah yang diharapkan peserta didik mengetahui kandungan atau makna dari nilai-nilai tersebut. Dengan demikian Melalui pengenalan dan pemahaman membaca Asmaul Husna nama-nama baik bagi Allah peserta didik SMPN 1 Cilimus diharapkan mampu mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan manfaat mempelajari asmaul husna adalah mengenalkan nama-nama baik bagi Allah, arti dari nama-nama baik bagi Allah yang diharapkan peserta didik mengetahui kandungan atau makna dari nilai-nilai tersebut. Dengan demikian Melalui pengenalan dan pemahaman membaca Asmaul Husna nama-nama baik bagi Allah peserta didik SMPN 1 Cilimus diharapkan mampu mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan Gerakan Literasi dengan membaca di halaman sekolah, lapangan upacara, dan pojok baca diselenggarakan dalam satu pekan sekali. Program ini sangat diminati peserta didik terlihat dari hasil karya pohon literasi berisi rangkuman buku-buku yang telah dibaca oleh siswa SMPN 1 Cilimus yang menunjukkan program gerakan literasi sudah dilaksanakan dengan baik baik siswa maupun guru. Manfaat literasi yang dapat diperoleh adalah memperkaya kosa kata dengan membaca dan menulis dapat mengenal dan menggunakan beragam kosa kata, mengoptimalkan kinerja otak dengan membaca meningkatkan kinerja otak, seperti daya ingat, pemecahan masalah, kreativitas dan pemikiran anaitis., memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasannya dan mengikuti perkembangan dunia, kemampuan interpersonal yang lebih baik dengan membaca memperluas pemahaman tentang budaya dan masyarakat serta meningkatkan kemampuan berempati. Program budaya disiplin mengantri merupakan program sekolah SMPN 1 Cilimus disiplin mengantri di koperasi sekolah dan kantin sekolah. Para siswa mengantri satu persatu ketika mereka ingin pergi ke koperasi atau kantin. Terlihat budaya mengantri ini mencerminkan nilai ketertiban dan budaya sopan. Manfaat dari budaya mengantri ini menjadikan siswa taat pada aturan sekolah, lingkungan yang tertib dan rapih. Program Budaya antri di sekolah SMP Negeri 1 Cilimus mengajarkan kedisiplinan, kesabaran, sopan santun dan menghormati hak orang lain. Mengajarkan siswa mengantri sejak dini, menunggu dan sabar dengan tidak tergesa-gesa, mereka juga belajar untuk berkomunikasi dengan baik disekitarnya dan menghormati hak orang lain untuk mendapatkan pelayanan atau kesempatan yang sama.

Upaya Guru dalam Memberikan Motivasi

Fungsi motivasi belajar Menurut Sadirman dalam (Sukardiono 2020:11) mendorong manusia berbuat yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan, menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Problematika siswa yang kurang termotivasi akan menghambat dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti sikap acuh tak acuh, bosan dan kurang bersemangat dalam belajar untuk itu sangat penting memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan Hasil penelitian guru IPS memotivasi siswa dengan membangkitkan minat siswa melalui ice breaking sehingga siswa yang jenuh kembali bersemangat dalam belajar. guru juga mengajak siswa untuk berkreasi dalam mengerjakan tugas tidak monoton didalam buku tulis saja melainkan dalam bentuk gambar, mapping map, dan sebagainya. Guru juga memberikan reward kepada siswa dalam bentuk nilai dan pujian. Atau yang lainnya. Dengan demikian bahwa memotivasi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di SMPN 1 Cilimus Siswa akan lebih berminat dan

aktif dalam pembelajaran ketika terdapat guru yang selalu menyemangati dan pembelajarannya menarik perhatian. Oleh karena itu memotivasi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di SMPN 1 Cilimus Siswa akan lebih berminat dan aktif dalam pembelajaran ketika terdapat guru yang selalu menyemangati dan pembelajarannya menarik perhatian.

Upaya Guru Menjadi Role Modelling

Menurut Oemar Hamalik pelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajar dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan berbicara atau berceramah secara lisan. Dalam pendekatan ini, guru menjadi contoh langsung bagi siswa dalam tindakan atau perilaku yang diharapkan. Sebagaimana penjelasan tersebut mendukung proses pembelajaran di sekolah dalam upaya guru dalam mengembangkan aspek afektif siswa yang memiliki sikap berbudi pekerti. Melalui role model yang dilakukan guru mencontoh sikap yang mencerminkan sosok yang digugu dan ditiru. Seperti contoh guru yang memiliki sifat penyayang terhadap muridnya akan banyak disenangi murid. Guru yang mengajarkan dengan sifat yang pemaarah kurang disukai dan dihindari muridnya.

Pola percontohan yang dilakukan oleh Guru di SMP Negeri 1 Cilimus dengan masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan dari jam ke nol sampai dengan akhir pembelajaran. guru juga berusaha menjadi panutan untuk peserta didik dengan menjaga lisan, memberikan tutur kata yang sopan ketika sedang berbicara dengan siswa, bersikap ramah terhadap siswa dan sesama guru di lingkungan sekolah agar terciptanya keserasian dan lingkungan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang guru tidak perlu marah-marah atau kasar melainkan tegas dengan sifat penyabar maka dari itu guru harus menjadi sosok panutan peserta didik di sekolah dari berpenampilan yang rapih, tutur kata yang baik, sopan dan santun yang bermanfaat untuk dirinya sendiri juga bangsa untuk mewujudkan peserta didik yang berilmu pengetahuan, sikap berakhlak mulia, berkarakter serta terampil dalam kehidupan.

SIMPULAN

1. Implementasi proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, maka akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran. oleh karenanya, guru SMP N 1 Cilimus memiliki persiapan dalam mengajar seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan perencanaan kompetensi dasar dan inti, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber, alat dan bahan ajar yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar agar lebih maksimal. Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran untuk kegiatan belajar selanjutnya .
2. Aspek afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, karakteristik dalam perkembangan siswa. Aspek afektif sangat penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi aspek afektif siswa dilihat dari tingkatan ranah afektif yaitu Menurut Bloom Tingkatan Ranah Afektif terbagi menjadi Receiving, Respon, Value, Internalisasi dan Karakter. Kondisi aspek afektif siswa kelas di kelas VII. 9 SMPN 1 Cilimus Receiving sikap siswa untuk memperhatikan suatu stimulus yang diberikan guru, di kelas VII.9 masih terdapat siswa yang belum mampu memperhatikan guru dan kurang fokus pada pembelajaran. Respon siswa kurang memberi tanggapan, Value atau menghargai nilai melalui sikap disiplin yaitu taat pada aturan, dengan siswa mematuhi aturan dan ketika melanggar mendapat hukuman, berupa teguran dan sanksi, membentuk nilai baru (menginternalisasi) di sekolah seperti , masuk sekolah dengan tidak terlambat, menghargai warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru staf dan teman-temannya, sopan dan santun kepada sesama, dan menaati peraturan yaitu tata tertib sekolah. Dan karakterisasi menjadikan atau menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya seperti berakhlak mulia, toleransi, disiplin, dan sopan santun.
3. Upaya guru dalam mengembangkan aspek afektif di SMP N 1 Cilimus dilaksanakan dengan Upaya guru mentransformasikan aspek afektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap siswa dilakukan dengan kegiatan pendahuluan membiasakan dengan memberi salam, berdoa, memeriksa kerapian, cara berpakaian dan kebersihan siswa. Kegiatan inti dilakukan dengan menanamkan nilai toleransi, menghormati kebenaran (jujur), menghargai orang lain dan peduli sosial. kegiatan penutup dengan nilai keligiusan dan sopan santun. Pengintergrasian karakter dalam pembelajaran IPS yaitu, berupa nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, cinta damai, peduli, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab. Upaya guru dan sekolah dengan program sekolah SMPN

1 Cilimus yaitu program beragama dan berakhlak mulia, menggunakan pola pembiasaan kegiatan shiolat dhuha, kegiatan membaca yasin, literasi (GLS), program budaya antri. Upaya guru memberi dukungan dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang variatif, atau pemberian *reward*. dan pentingnya upaya guru menjadi *role modelling* dengan menjadi sosok yang digugu dan ditiru peserta didik di sekolah

SARAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan peneliti dapat memberikan saran terkait upaya guru dalam mengemabangkan aspek afektif di kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus , adapun saran dari peneliti adalah :

1. Kepada Sekolah agar memberikan sarana dan prasarana kepada guru dalam mengembangkan program-program sekolah khususnya aspek afektif yang lebih baik lagi dan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar melalui worskop atau pelatihan dan yang lainnya. Kepada Guru agar mampu mengembangkan keilmuannya sesuai dengan kode etik guru dan kompetensi guru. Guru juga harus dapat menggunakan teknologi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran
2. Kepada siswa untuk belajar bagaimana mengembangkan diri di sekolah mengikuti kegiatan proses pembelajaran baik pada aspek pengetahuan, sikap maupun terampil dalam pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan sekolah.
3. Kepada pemerintah agar lebih responsif terhadap masalah pendidikan,, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, menerima segala bentuk masukan, kritikan dan saran- saran.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan kajian yang sama untuk memahami tentang fokus kajian yang diteliti dengan memperbanyak studi literatur, meningkatkan lagi hasil penelitian sebelumnya dari segi kelengkapan data atau hasil observasi yang lebih terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Aimah, Siti. (2015). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa SMP ." *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 7(2):96-111.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purworkerto: Pena Persada.
- Binti, Septiani. (2021). "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 1(1) :61-78.
- Dolong, Jufri. (2016). "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *JIP Jurnal Inspiratif Pendidikan*. V(1) :293-300.
- Fitriani , Alifah Nur. (2019). "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib*, : 68-86
- Harahap, (2020) . Nursapia. *Penelitian Kualitatif* . Medan: Wal Ashri Publishing.
- Khotimah, Husnul. (2017). Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap sikap Hormat Siswa Kepada Guru. "*HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*" 1(2) :113-119.
- Kadir,Fatimah. (2015) . Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan "*Jurnal Al-Ta'dib*". 8(2) :135-149.
- Maliki. (2016). "Tataran Prakstis Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP".*JPGI Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 1(1) Maliki. (2016). "Tataran Prakstis Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP".*JPGI Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 1(1):44-50.
- Maesaroh, Siti. (2021). "Strategi pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak ." *Jurnal Pemikiran Islam*. 1(2) : 118-131.
- Marhayani, Dina Anika. (2017). "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Edunomic*. 5(2) : 67-75.
- Musyarofah. (2021) . *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komojoyo Press.
- Sulistyorini, (2012). "*Belajar dan Pembelajaran*". Depok : Penerbit Teras.
- Abdillah, Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.

Zuhri, Achmad, (2017) .“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika dalam Pembelajaran Ranah Afektif. *QUALITY Journal of Empirical Research in Islamic Education*. 5(2) : 254-258.
Zuchri, Abdussamad. (2021) *Metode penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press

